

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Tersedak merupakan kejadian ketika benda asing menyumbat di tenggorokan dan menghalangi aliran udara (Erawati, 2018). Hal ini dapat mencegah suplai oksigen masuk ke paru-paru dan otak yang dapat mengarahkan pada kerusakan otak sehingga menyebabkan korban berada pada kondisi gawat darurat bahkan kematian dalam hitungan menit. Anak-anak yang berusia kurang dari tiga tahun sangat rentan terhadap tersedak karena mereka mempunyai rasa ingin tahu cukup tinggi yang menyebabkan anak ingin meraih, memegang, atau memasukkan ke dalam mulut semua yang menarik perhatiannya (Tilong, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2014 sekitar 17.537 kasus tersedak paling sering terjadi pada anak usia *toddler* (12-36 bulan) yang disebabkan 59,5% karena makanan, 31,4% karena benda asing dan sebesar 9,1% tidak diketahui penyebabnya. Di Amerika Serikat tahun 2018 di dapatkan data 710 kasus tersedak terjadi pada anak usia dibawah 4 tahun dengan presentasi kejadian 11,6% terjadi pada anak usia 1 hingga 2 tahun dan 29,4% terjadi pada anak usia 2 sampai 4 tahun (Pediatrics, 2018). Sedangkan untuk pravelensi tersedak benda asing dilaporkan terjadi pada anak diseluruh dunia sebanyak 80% pada usia dibawah 3 tahun dengan puncaknya pada usia 1-2 tahun. Kasus tersedak di Indonesia belum ada data statistik maupun riset tentang angka kejadian tersedak, namun data yang diperoleh di RSUD dr. Harjono, Jawa Timur terdapat 157 kasus

tersedak pada tahun 2015 dan menurun pada tahun 2016 sebanyak 112 kasus (Novitasari, 2016).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada 01 November 2021 di Posyandu Desa Mudung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro, dengan wawancara tentang tersedak kepada 8 ibu yang mempunyai *toddler*. Dari 8 ibu yang di wawancara peneliti, didapatkan 75% mengatakan anaknya pernah tersedak. Saat diwawancara lebih lanjut menyatakan bahwa mereka belum pernah tahu bagaimana cara penanganan tersedak yang benar. 6 ibu (75%) mengatakan ketika anak tersedak diberikan minum sebanyak-banyaknya dan 2 ibu (25%) mengatakan memasukkan jarinya kedalam mulut untuk mengeluarkan benda asing jika anaknya tersedak. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak ibu yang tidak tahu bagaimana cara penanganan kasus tersedak pada anak.

Data dari Yayasan Ambulan Gawat Darurat 118 (2015), anak dengan usia kurang dari 5 tahun mengalami resiko kematian 90% akibat sumbatan benda asing pada saluran jalan nafas, karena dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen secara umum dan menyeluruh sehingga hanya dalam hitungan menit dapat kehilangan refleks napas dan denyut jantung. Hal itu dipengeruhi beberapa faktor seperti belum tumbuhnya gigi geraham, mekanisme menelan yang belum sempurna, jalan nafas yang sempit, kebiasaan meletakkan benda atau objek ke dalam mulut dan aktifitas anak yang aktif. Selain itu, kurangnya pengawasan dari orang tua juga dapat meningkatkan resiko tersedak (Sugandha, 2018).

Tindakan yang cepat dan tepat dari seorang ibu dapat berpengaruh terhadap keselamatan anaknya. Menurut Sumarningsih (2015), didapatkan data bahwa 75%

ibu masih belum mengetahui penanganan tersedak pada *toddler*. Menurut Panji (2019), didapatkan data bahwa 70% ibu mengatakan tidak mengetahui secara spesifik bagaimana cara mengatasi tersedak. Menurut Siahaan (2019), didapatkan data bahwa 80% orangtua tidak memahami bagaimana penanganan jika anaknya mengalami tersedak. Dari data tersebut terlihat bahwa pengetahuan ibu tentang cara penanganan tersedak masih sangat rendah.

Ketidaktahuan orangtua atau pengasuh dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengalaman, umur, tingkat pendidikan, sumber informasi, penghasilan dan seni budaya (Notoadmodjo, 2017). Akan tetapi faktor yang lebih mendasari ketidaktahuan ibu dalam memberikan penanganan tersedak pada anak usia *toddler* Di Desa Mudung, Kepohbaru, Bojonegoro adalah kurangnya sumber informasi yang didapatkan oleh ibu. Hal ini dikarenakan belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan atau pelatihan tentang penanganan kasus tersedak pada anak usia *toddler* sebelumnya. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan ibu tentang penanganan tersedak harus ditingkatkan agar mereka dapat melakukan penanganan yang tepat saat anak mengalami hal tersebut.

Penanganan dengan keterampilan dan pengetahuan yang penuh merupakan hal yang paling penting. Penanganan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dapat juga menyelamatkan nyawa seseorang dengan masalah-masalah medis akut. Pada umumnya perilaku orangtua menjadi panik dan tentu menjadi cemas anaknya akan meninggal. Hal tersebut merupakan akibat kurang pengetahuan yang berdampak pada perilaku orang tua dalam menangani tersedak pada anak. Apabila perilaku orangtua dalam penanganan tersedak pada anak benar, maka anak akan terhindar

dari ancaman kematian dan masalah kesehatan yang lebih serius. Sebaliknya, apabila perilaku orangtua dalam penanganan tersedak salah maka dapat mengakibatkan masalah kesehatan yang lebih serius dan bahkan dapat menyebabkan kematian.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan adalah dengan cara metode pendidikan kesehatan. Menurut Notoadmojo (2015), metode dan teknik pendidikan kesehatan adalah suatu kombinasi antara cara-cara atau metode dan alat-alat bantu atau media yang digunakan dalam setiap pelaksanaan promosi kesehatan. Metode dan teknik pendidikan kesehatan tersebut meliputi penyuluhan (komunikasi dua arah), pelatihan atau *workshop*, ceramah, seminar, video edukasi dan lokakarya. Metode yang dapat digunakan pada pelatihan penanganan tersedak adalah metode edukasi kesehatan, hal ini dikarenakan edukasi merupakan pemberian pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran atau diskusi, sehingga seseorang atau kelompok orang yang mendapat edukasi dapat melakukan sesuai yang diharapkan, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mampu mengatasi masalah kesehatan sendiri menjadi mandiri (Fitriani, 2013).

Namun kalau dengan edukasi kesehatan saja tidak cukup karena peneliti ingin meningkatkan keterampilan oleh karena itu peneliti menambahkan metode demonstrasi dan praktik. Dimana demonstrasi berarti memperagakan suatu kejadian dengan bantuan alat dan media untuk mempermudah diterimanya informasi oleh ibu, selain itu dengan metode ini penyampaian lebih jelas, lebih menarik dan peserta lebih aktif (Dermawan dkk, 2018). Metode praktik berarti masing-masing ibu akan

mempraktikkan apa yang sudah didemonstrasikan sebelumnya, praktik sama halnya dengan pengalaman, pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau cara memperoleh suatu kebenaran pengetahuan, dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi masa lalu (Notoadmodjo, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan Mulyani dkk (2020), menunjukkan adanya pengaruh pemberian edukasi menggunakan audio visual (video) pada ibu terhadap pengetahuan penanganan tersedak balita. Hasil penelitian yang dilakukan Siahaan (2019), terdapat hubungan pengetahuan *Heimlich Maneuver* pada ibu dengan keterampilan penanganan anak *toddler* yang mengalami *choking*. Selain itu, penelitian Oktaviani (2019), menyebutkan ada pengaruh edukasi kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan ibu dalam penanganan tersedak pada anak usia 2-5 tahun.

Beberapa literatur yang telah ditelusuri, peneliti belum menemukan penelitian tentang Pengaruh pelatihan pertolongan pertama tersedak pada *toddler* terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Tersedak Pada *Toddler* Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu di Posyandu Desa Mudung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pelatihan pertolongan pertama tersedak pada *toddler* terhadap pengetahuan ibu di Posyandu Desa Mudung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro ?
2. Apakah ada pengaruh pelatihan pertolongan pertama tersedak pada *toddler* terhadap keterampilan ibu di Posyandu Desa Mudung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pelatihan pertolongan pertama tersedak pada *toddler* terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu di Posyandu Desa Mudung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu dalam melakukan pertolongan pertama tersedak pada *toddler* sebelum diberikan pelatihan di Posyandu Desa Mudung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengidentifikasi pengetahuan ibu dalam melakukan pertolongan pertama tersedak pada *toddler* sesudah diberikan pelatihan di Posyandu Desa Mudung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

3. Menganalisis pengaruh pelatihan pertolongan pertama tersedak pada *toddler* terhadap pengetahuan ibu di Posyandu Desa Mudung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.
4. Mengidentifikasi keterampilan ibu dalam melakukan pertolongan pertama tersedak pada *toddler* sebelum diberikan pelatihan di Posyandu Desa Mudung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.
5. Mengidentifikasi keterampilan ibu dalam melakukan pertolongan pertama tersedak pada *toddler* sesudah diberikan pelatihan di Posyandu Desa Mudung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.
6. Menganalisis pengaruh pelatihan pertolongan pertama tersedak pada *toddler* terhadap keterampilan ibu di Posyandu Desa Mudung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Bagi Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang cara pertolongan pertama tersedak pada anak *toddler* yang diberikan dengan metode pelatihan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dalam pertolongan pertama tersedak pada anak *toddler*.

### **1.4.2 Bagi Praktisi**

#### 1) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, sumber informasi untuk menambah wawasan bagi mahasiswa keperawatan khususnya

tentang penanganan tersedak pada *toddler* terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu.

2) Bagi Responden

Manfaat yang bisa diperoleh bagi ibu-ibu di Posyandu Desa Mudung adalah menambah pengetahuan dan keterampilan tentang pertolongan pertama tersedak pada *toddler* yang secara tidak langsung dapat mencegah kematian pada anak yang mengalami tersedak.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan pengalaman penulis dalam menganalisis satu masalah serta menerapkan teori yang telah didapat selama perkuliahan dan juga salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana keperawatan.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk menyempurnakan penelitian yang lebih lanjut tentang pengetahuan, keterampilan dan metode edukasi terbaik pada orang tua dalam penanganan tersedak pada *toddler*.